

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Lingkungan memiliki peran penting untuk menunjang kehidupan manusia dalam mencapai kehidupan yang lebih baik kualitas hidup. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi lingkungan adalah semakin terancam. Saat ini terjadi krisis global, antara lain: perusakan hutan, polusi (tanah, air, udara), perubahan iklim, keanekaragaman hayati punah, hilangnya sumber daya energy dan kerusakan lingkungan lainnya (Kementerian Lingkungan, 2008).

Semua kerusakan yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia yang memanfaatkan alam tanpa perhitungan. Hanya dengan mengubah sikap manusia dan perilaku dapat mengurangi masalah lingkungan tersebut. Norris dan Juliet, (2016). Satu dari langkah strategi dan berkelanjutan yang dapat dilakukan untuk mengatasi lingkungan masalah yang terjadi adalah melalui pendidikan (Muhammad, 2013).

Pendidikan adalah kendaraan yang paling tepat untuk menginternalisasi nilai-nilai dan mengubah keyakinan pengetahuan dan keterampilan (Azhar *et al*, 2015). Pertumbuhan penduduk semakin meningkat, aktifitas manusia sangat padat, dan pembangunan

kurang tertip, menjadi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan, sehingga sumber daya alam banyak rusak bukan hanya sumber daya alam akibat aktifitas manusia sendiri. Apabila interaksi antara manusia dan lingkungan baik maka tidak akan menimbulkan masalah terhadap manusia (Barkatin *et al*, 2016) lingkungan hidup banyak mengalami masalah karena pertumbuhan penduduk yang melakukan berbagai pembangunan dan pembukaan lahan yang merusak dan mencemari lingkungan hidup. Dampak terhadap lingkungan seperti perubahan iklim menjadi perhatian dunia.

Menurut (Liesnoor *et al*, 2014). bahwa tahun 1970-an merupakan awal permasalahan lingkungan secara mendunia dengan dimulainya konferensi yang diselenggarakan oleh PBB di Stockholm tanggal 5-12 juni 1972 yang saat itu terbuka membicarakan masalah lingkungan. Hasil konferensi tersebut menetapkan pada tanggal 5 juli sebagai hari lahir lingkungan hidup dunia, pada tahun 1987 terbentuklah suatu kombinasi dunia tentang lingkungan hidup pembangunan (*World Commision on Enviroment and Development*) sehingga lahirlah sebuah konsep *suistainable development*.

Indonesia sebagai negara berkembang yang terdiri dari kota-kota besar terus mengalami peningkatan jumlah penduduk yang signifikan. Berdasarkan data statistik BPS tahun 2010, Indonesia memiliki jumlah penduduk 237,556.363 jiwa, dengan laju pertumbuhan

penduduk sebesar 1,49 persen per tahun. Pertambahan jumlah penduduk yang semakin tinggi ini ternyata menimbulkan berbagai masalah sosial, persoalan yang sering muncul adalah masalah kebersihan lingkungan yang diakibatkan oleh banyaknya sampah (Rusmaliana dan Erna, 2012).

Hal tersebut tentu sangat berbahaya dengan tibanya banjir yang melanda daerah-daerah di Indonesia terutama Jakarta yang sering mengalami banjir karena kurangnya daerah resapan air yang diakibatkan pembangunan yang padat serta penyumbatan aliran air oleh sampah. Fakta yang terjadi pada tahun 2021 ini banjir terjadi di berbagai titik di Sumatra Utara tepatnya di Parapat atau Danau Toba banjir terjadi akibat ulah manusia yang membuang sampah sembarangan. Hal ini tentu semakin meresahkan apabila masyarakat Tobasa masih tidak peduli lingkungan dengan membuang sampah sembarangan. Fakta-fakta tersebut menunjukkan sikap peduli lingkungan masyarakat yang kurang baik sehingga menimbulkan banyak masalah bagi lingkungan hidup.

Berdasarkan penelitian terdahulu menurut penelitian Iwan Fauzi, (2012) hubungan pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa SMA kelas XI di Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli

lingkungan. Salah satu solusi yang dilakukan untuk mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan yaitu pendidikan lingkungan hidup (PLH) dengan memberikan penjelasan dan motivasi pentingnya memiliki sikap peduli lingkungan baik dalam bentuk penyuluhan untuk masyarakat di luar sekolah karena lingkungan akan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manusia.

Sebagaimana diketahui bahwa dengan pendidikan, sikap manusia dapat diubah dan didik. Sikap peduli lingkungan dapat dibiasakan dari hal yang terkecil misalnya, membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dan non-organik, menanam pohon, menggunakan sumber daya alam (SDA) secukupnya dan menjaga kebersihan lingkungan (Hamzah, 2013). Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru Biologi SMA Negeri Habinsaran Guru menginformasikan bahwa dalam pengelolaan kebersihan sekolah, siswa sangat antusias melaksanakan tugas untuk menjaga lingkungan sekolah. Pihak sekolah sudah menyediakan tempat sampah organik dan non-organik agar siswa mempraktikkan pengelolaan sampah paling dasar.

Guru Biologi menyatakan belum mengetahui secara pasti seberapa besarnya sikap peduli lingkungan siswa SMA Negeri Habinsaran terhadap lingkungan. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri Habinsaran, lingkungan sekolah tersebut

sangat rapi dan terdapat banyak tumbuhan bunga dan tanaman obat. Memiliki sikap peduli lingkungan sangatlah penting karena baik buruknya kondisi lingkungan juga ditentukan berdasarkan baik buruknya sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Soemarwoto dalam Hamzah menyatakan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan hidup bersifat sirkuler, yang berarti segala sesuatu yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Kelas X SMA Negeri Habinsaran Sumatra Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap peduli lingkungan siswa kelas X SMA Negeri Habinsaran Sumatra Utara?
2. Bagaimana pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan siswa kelas X SMA Negeri Habinsaran Sumatra Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap peduli lingkungan kelas X SMA Negeri Habinsaran Sumatra Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan kelas X SMA Negeri Habinsaran Sumatra Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah pengetahuan dan memberikan wawasan lebih luas kepada siswa mengenai pengetahuan lingkungan dengan pentingnya sikap peduli lingkungan.
  - b. Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian sejenis, khususnya tentang studi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dan guru SMA dalam meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa terhadap pengelolaan kebersihan lingkungan, khususnya lingkungan rumah.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan kebersihan lingkungan rumah.